

*Prosiding***Seminar Nasional**

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Struktur Frasa dalam Berita “Festival Musik Tradisi Indonesia 2025 Digelar Meriah di Jepara” di Detik.com

Retno Pangestu Novitasari^{1(✉)}, Maya Dwi Puspitasari², Muhamad Sholehudin³
^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro,
 Indonesia
retnopangestu75@gmail.com¹

abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur frasa yang terdapat dalam berita “Festival Musik Tradisi Indonesia 2025 Digelar Meriah di Jepara” di Detik.com. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan sumber data berupa teks berita daring. Data penelitian berupa frasa yang terdapat dalam teks berita, meliputi frasa nomina, frasa verba, frasa adjektiva, dan frasa preposisional. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik simak dan teknik catat, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa frasa nomina menjadi jenis frasa yang paling dominan karena berfungsi menyampaikan informasi utama dalam berita. Frasa verba digunakan untuk menjelaskan aktivitas atau peristiwa, frasa adjektiva berfungsi menggambarkan suasana dan keadaan, sedangkan frasa preposisional memberikan keterangan tambahan mengenai tempat, waktu, tujuan, dan cara berlangsungnya kegiatan. Penggunaan berbagai jenis frasa tersebut membuat teks berita menjadi lebih sistematis, informatif, dan mudah dipahami pembaca. Dengan demikian, penelitian ini dapat menambah wawasan dalam kajian sintaksis, khususnya mengenai penggunaan struktur frasa dalam teks berita daring.

Kata kunci – Frasa, Berita, Festival Musik Tradisi.

Abstract – This study aims to describe the phrase structure contained in the news article "The 2025 Indonesian Traditional Music Festival Held Lively in Jepara" on Detik.com. This study used a qualitative descriptive method with data sources in the form of online news texts. The research data consisted of phrases contained in the news texts, including noun phrases, verb phrases, adjective phrases, and prepositional phrases. Data collection techniques were conducted using listening and note-taking techniques, while data analysis used descriptive analysis. The results showed that noun phrases were the most dominant type of phrase because they functioned to convey the main information in the news. Verb phrases were used to describe activities or events, adjective phrases functioned to describe atmosphere and circumstances, while prepositional phrases provided additional information regarding the place, time, purpose, and manner of the activity. The use of various types of phrases made the news text more systematic, informative, and easier for readers to understand. Thus, this study can add insight into the study of syntax, particularly regarding the use of phrase structure in online news texts.

Keywords – phrases, news, traditional music festival.

PENDAHULUAN

Frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang tidak memiliki hubungan predikatif sehingga membentuk satu kesatuan makna dalam kalimat (Kridalaksana, 2008). Selain itu, Ramlan (2001) menjelaskan bahwa frasa adalah satuan gramatikal yang terdiri atas dua kata atau lebih dan tidak melampaui fungsi sebagai salah satu unsur dalam klausa. Sementara itu, Chaer (2012) menyatakan bahwa frasa merupakan gabungan kata yang berfungsi sebagai satu kesatuan sintaksis tanpa menunjukkan hubungan predikat. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa frasa adalah gabungan dua kata atau lebih yang memiliki satu fungsi dalam kalimat, tetapi tidak mengandung hubungan predikatif.

Manfaat dari memahami frasa adalah mampu menyusun dan melengkapi kalimat dengan lebih baik. Frasa juga berperan dalam menambah wawasan masyarakat mengenai bahasa, serta mempermudah proses pengenalan dan pembentukan frasa (Muadzin dkk., 2025). Selain itu menurut Rini (2021) penggunaan frasa lebih ditekankan untuk menghasilkan keindahan bahasa daripada sekadar menyampaikan informasi umum. Sedangkan, fungsi frasa dalam sebuah kalimat adalah untuk melengkapi peran sintaksis seperti predikat, Subjek, keterangan, dan objek (Untari dkk., 2016). Jadi, berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa frasa bermanfaat untuk membantu penyusunan kalimat yang baik, memperindah bahasa, serta melengkapi fungsi sintaksis dalam kalimat seperti predikat, subjek, keterangan, dan objek.

Ciri-ciri frasa meliputi susunan yang padat, memiliki satu kesatuan makna, unsur-unsurnya tidak dapat disisipi unsur lain, serta terdapat jeda pada akhir frasa (Pateda, 2010). Selain itu, Gusti dan Kristian (2023) menyatakan bahwa frasa terdiri atas dua kata atau lebih, bersifat nonpredikatif, menjalankan fungsi sintaksis dalam kalimat, dan tidak melampaui batas fungsi klausa. Sementara itu, Permana (2010) menjelaskan bahwa frasa merupakan gabungan dua kata atau lebih yang membentuk satu kesatuan fungsi, dapat disertai konjungsi, serta tidak mengalami perubahan makna seperti kata majemuk. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri frasa ialah tersusun atas dua kata atau lebih, bersifat nonpredikatif, memiliki satu kesatuan makna dan fungsi sintaksis, serta tidak melampaui batas fungsi klausa.

Berita adalah penyampaian data mengenai kejadian atau fakta yang berlangsung di masyarakat, disajikan dengan bahasa yang baik supaya pembaca bisa mengerti isi informasi dengan jelas dan akurat (Monika dkk., 2023). Sedangkan menurut Harahap (2014) berita merupakan pemberitahuan mengenai fakta kejadian atau opini yang aktual, menarik, dan bermanfaat bagi banyak orang. Pemberitahuan ini disebarluaskan secara teratur melalui media massa, antara lain televisi, radio, surat kabar, majalah, dan platform online. Selain itu, berita merupakan semua informasi tentang peristiwa, ide, kejadian, dan fakta yang bernilai informasi dan pantas dipublikasikan melalui media massa untuk diketahui oleh publik. (Wahono, 2020). Jadi, berita dapat didefinisikan sebagai informasi tentang fakta, kejadian, atau pendapat yang relevan, signifikan, dan menarik untuk disampaikan kepada masyarakat melalui media umum dengan bahasa yang sederhana agar mudah dimengerti oleh publik.

Karakteristik dari berita mencakup deskripsi tokoh, penggunaan pandangan pakar, penyampaian isu penting, penggunaan informasi dan data, citra yang baik, serta adanya tanggapan dalam berita (Harared & Iriansyah, 2021). Selain itu, karakteristik dari berita mencakup relevansi kalender, relevansi waktu, relevansi isu, serta penggunaan teras berita seperti siapa yang terlibat, apa yang terjadi, kapan kejadian, di mana lokasi, mengapa hal itu penting, dan bagaimana kejadian tersebut berlangsung untuk menarik minat pembaca (Putri & Wijayanti, 2021). Sedangkan karakteristik dari berita mencakup mudah dipahami, ringkas, langsung, terang, menarik, demokratis, dapat diterima oleh masyarakat, logis, menggunakan kalimat yang aktif, serta menjauhi istilah asing dan teknis agar berita dapat dicerna dengan baik oleh pembaca (Toji dkk., 2024). Jadi, menurut pandangan para pakar, ciri-ciri berita meliputi penyajian informasi yang terkini, tegas, menarik, cocok, mudah dimengerti, serta mengandung elemen penting seperti siapa, apa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana agar bisa diterima dan menarik minat publik.

Keuntungan dari berita adalah menyajikan data yang tepat, memperluas pengetahuan publik, serta membantu pembaca dalam memahami kejadian penting dengan cepat dan jelas (Toji dkk., 2024). Selain itu kegunaan berita adalah untuk mendukung masyarakat dalam memperoleh informasi secara cepat dan tepat,

memperluas pengetahuan, serta menyampaikan berita kepada khalayak umum, terutama dalam sektor pertanian (Devianto & Dwiasnati, 2021). Sedangkan menurut Barus (2010) manfaat dari berita adalah menyampaikan informasi mengenai kejadian dan keadaan masyarakat serta dunia, membantu masyarakat dalam memahami struktur kekuasaan, memfasilitasi inovasi dan kemajuan, memenuhi keingintahuan, serta berfungsi sebagai alat untuk belajar dan menambah wawasan bagi individu. Jadi, menurut pendapat para pakar, keuntungan dari berita adalah menyajikan informasi yang cepat, akurat, dan jelas kepada masyarakat, meningkatkan pemahaman serta pengetahuan, membantu dalam memahami beragam kejadian, dan berfungsi sebagai media pembelajaran untuk publik.

Pengertian festival musik tradisi dalam dokumen ini diuraikan sebagai sebuah acara yang bertujuan untuk mengenalkan musik talempong pacik kepada masyarakat melalui penampilan musik tradisional yang melibatkan kaum muda, sehingga seni tersebut tetap terjaga dan semakin dikenal (Yolanda & Syeilendra, 2025). Selain itu, pengertian festival musik tradisi dalam dokumen ini diuraikan sebagai aspek dari warisan budaya tak benda yang tercermin dalam festival, upacara, dan praktik kebiasaan yang berhubungan dengan seni tradisional, musik, dan tarian tradisional dari suatu komunitas (Kerompot & Miqat, 2016). Dengan demikian, festival musik tradisional merupakan acara pertunjukan musik yang bertujuan untuk menjaga dan memperkenalkan budaya lokal kepada masyarakat serta generasi muda (Widayanti & Naning, 2020). Jadi, festival musik tradisional adalah sebuah acara yang menampilkan seni musik asli dengan tujuan untuk menjaga, mengenalkan, dan melestarikan warisan budaya kepada masyarakat dan generasi muda agar tetap diakui dan berkembang.

Festival tradisi berperan penting dalam menjaga budaya, memperkuat hubungan antarwarga, serta mendorong sektor pariwisata dan perekonomian di daerah setempat (Hasan, 2025). Selain itu, keuntungan dari festival musik tradisional meliputi penjagaan budaya lokal, meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai warisan budaya, menguatkan jati diri daerah, menarik pengunjung, serta memajukan ekonomi kreatif dan pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (Sutrisno, & Mariani, 2020). Selain itu, festival musik tradisional memiliki peran penting dalam

menjaga warisan budaya setempat, meningkatkan pemahaman tentang budaya dan memperkuat rasa kebersamaan di antara masyarakat, serta mendukung pertumbuhan usaha mikro, kecil, dan menengah (Zuliyanti dkk., 2025). Jadi, oleh karena itu, festival musik tradisional memiliki kontribusi signifikan dalam menjaga budaya, memperkuat rasa kebersamaan di antara masyarakat, meningkatkan kesadaran terhadap warisan budaya, serta membantu perkembangan wisata dan ekonomi lokal.

Festival musik tradisional yang menggunakan alat musik dambus ditandai dengan bentuk khas yang mirip kepala kijang, cara bermain yang ritmis secara tradisional, suara yang unik, serta perannya dalam berbagai acara adat, hiburan masyarakat, dan festival budaya di Bangka Belitung (Nugroho dkk., 2025). Dengan demikian, karakteristik festival musik tradisional mencakup ciri unik yang terdiri dari lirik dan melodi yang memanfaatkan bahasa dan gaya lokal sebagai representasi budaya komunitasnya (Kautzar, 2017). Sedangkan, ciri khas dari festival musik tradisional adalah berlangsung selama beberapa hari dan tidak hanya menyajikan konser musik, tetapi juga mencakup seni, pasar, permainan, serta bentuk hiburan lainnya (Sari, Qaanitaharah, & Ernungtyas, 2025). Jadi, festival musik tradisional memiliki karakteristik yang mencolok seperti penerapan elemen budaya setempat, penggunaan instrumen musik lokal dan bahasa daerah, serta penyampaian beragam hiburan dan aktivitas seni yang merefleksikan jati diri budaya masyarakat.

Penelitian ini penting dilakukan karena ingin mengetahui struktur frasa yang terdapat dalam berita “Festival Musik Tradisi Indonesia 2025 Digelar Meriah di Jepara” di Detik.com, sehingga dapat memberikan pemahaman mengenai penggunaan frasa dalam teks berita serta menambah wawasan tentang kajian sintaksis bahasa Indonesia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan data kebahasaan berdasarkan fakta yang terdapat dalam objek penelitian. Menurut Sugiyono (2022), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah dengan tujuan memahami makna

suatu fenomena secara mendalam, bukan berdasarkan perhitungan angka atau statistik. Dalam penelitian ini, metode tersebut digunakan untuk menganalisis struktur frasa pada berita “Festival Musik Tradisi Indonesia 2025 Digelar Meriah di Jepara” di Detik.com. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang menekankan pada pendeskripsian jenis-jenis frasa yang ditemukan dalam teks berita.

Sumber data dalam penelitian ini adalah teks berita yang diambil dari media daring Detik.com dengan judul tersebut. Data yang dianalisis berupa satuan kebahasaan dalam bentuk frasa, yaitu frasa nomina, frasa verba, frasa adjektiva, dan frasa preposisional. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan teknik catat. Menurut Mahsun (2021), teknik simak merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan menyimak penggunaan bahasa pada objek penelitian secara teliti, sedangkan teknik catat adalah teknik lanjutan untuk mencatat data kebahasaan yang ditemukan agar dapat dianalisis lebih lanjut sesuai dengan tujuan penelitian.

Setelah data diperoleh melalui teknik simak, langkah selanjutnya dilakukan teknik catat dengan cara mengidentifikasi dan mencatat setiap frasa yang ditemukan, kemudian mengelompokkannya berdasarkan jenisnya. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif. Menurut Sudaryanto (2020), analisis deskriptif dalam kajian linguistik bertujuan untuk memaparkan data kebahasaan sebagaimana adanya secara objektif tanpa mengubah bentuk data. Dengan demikian, hasil analisis dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai penggunaan struktur frasa dalam teks berita secara sistematis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap berita “Festival Musik Tradisi Indonesia 2025 Digelar Meriah di Jepara” di Detik.com, diketahui bahwa teks berita tersebut dibangun oleh beberapa jenis frasa, yaitu frasa nomina, frasa verba, frasa adjektiva, dan frasa preposisional. Keempat jenis frasa ini saling melengkapi dalam membentuk informasi berita agar tersampaikan secara jelas, runtut, dan mudah dipahami. Secara umum, struktur frasa dalam berita menunjukkan ciri bahasa jurnalistik yang ringkas, informatif, dan langsung mengarah pada inti informasi.

1. Frasa Nomina

Frasa nomina menjadi jenis frasa yang paling banyak muncul dalam teks berita tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa isi berita lebih banyak berfokus pada penyebutan orang, benda, tempat, serta peristiwa yang dibahas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Monika, Ayu, dan Sholehuddin (2023) yang menyatakan bahwa dalam teks berita, frasa nomina cenderung mendominasi karena berfungsi sebagai penyampai informasi utama. Selain itu, frasa nomina juga berperan penting dalam memperjelas topik pembicaraan sehingga pembaca dapat langsung memahami pokok berita yang disampaikan.

Dalam data yang ditemukan, frasa seperti *Festival Musik Tradisi Indonesia 2025*, *para penonton*, *pertunjukan musik tradisional*, *budaya lokal*, dan *pemerintah daerah* digunakan untuk memperjelas inti informasi. Frasa-frasa tersebut membantu pembaca menangkap objek yang diberitakan secara lebih spesifik sehingga pesan berita menjadi lebih mudah dipahami. Penggunaan frasa nomina yang tepat juga membuat informasi dalam berita terlihat lebih padat dan terstruktur.

Dengan adanya frasa nomina, pembaca dapat mengetahui siapa yang terlibat, apa yang dibahas, serta unsur penting lain dalam peristiwa yang diberitakan. Oleh karena itu, frasa nomina memiliki peran penting dalam mendukung penyampaian informasi berita agar lebih jelas, efektif, dan mudah dipahami oleh pembaca.

2. Frasa Verba

Frasa verba dalam berita tersebut berperan untuk menggambarkan aktivitas atau rangkaian kejadian yang berlangsung selama festival. Keberadaan frasa verba membuat isi berita tidak hanya berisi informasi statis, tetapi juga menunjukkan adanya proses dan tindakan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasanudin, Sutrimah, dan Asror (2024) yang menjelaskan bahwa frasa verba dalam teks media berfungsi untuk memperjelas tindakan serta alur peristiwa sehingga berita menjadi lebih hidup.

Dalam berita ini ditemukan frasa seperti *digelar meriah, menampilkan kesenian daerah, menarik perhatian masyarakat, dan berlangsung dengan lancar*. Frasa tersebut memberikan gambaran tentang aktivitas yang terjadi sehingga pembaca dapat memahami jalannya peristiwa secara lebih nyata. Penggunaan frasa verba menjadikan berita terasa lebih dinamis karena menunjukkan adanya tindakan atau kegiatan yang sedang berlangsung.

Selain itu, frasa verba juga membantu memperjelas hubungan antarperistiwa dalam teks berita sehingga informasi menjadi lebih runtut dan mudah diikuti oleh pembaca. Dengan adanya frasa verba, isi berita tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga memberikan gambaran proses berlangsungnya suatu kegiatan secara lebih jelas.

3. Frasa Adjektiva

Dalam berita tersebut juga ditemukan frasa adjektiva. Frasa ini digunakan untuk menggambarkan keadaan, suasana, maupun kualitas suatu peristiwa. Contoh frasa adjektiva yang ditemukan yaitu *sangat meriah, cukup ramai, lebih menarik, dan penuh semangat*. Penggunaan frasa adjektiva membantu pembaca membayangkan suasana festival secara lebih jelas.

Frasa sangat meriah menggambarkan kondisi acara yang berlangsung ramai dan penuh antusias masyarakat. Selain itu, frasa cukup ramai menunjukkan banyaknya pengunjung yang hadir dalam kegiatan tersebut. Kehadiran frasa adjektiva membuat teks berita menjadi lebih menarik karena memberikan unsur deskriptif pada informasi yang disampaikan.

Dengan adanya frasa adjektiva, pembaca tidak hanya memperoleh informasi pokok, tetapi juga dapat merasakan suasana yang terjadi dalam peristiwa tersebut. Menurut Alwi dkk. (2020), frasa adjektiva merupakan kelompok kata yang memiliki inti berupa kata sifat atau adjektiva sehingga penggunaannya membantu memperkuat kesan dalam teks berita.

4. Frasa Preposisional

Jenis frasa lainnya yang ditemukan dalam berita adalah frasa preposisional. Frasa ini digunakan untuk memberikan informasi tambahan mengenai tempat, waktu, tujuan, maupun cara berlangsungnya suatu

kegiatan. Beberapa contoh frasa preposisional yang ditemukan yaitu *di Jepara, pada malam hari, dengan antusias, untuk masyarakat, dan dari berbagai daerah*. Penggunaan frasa preposisional membantu memperjelas konteks dalam berita sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih lengkap.

Frasa *di Jepara* menunjukkan lokasi berlangsungnya festival, sedangkan frasa *pada malam hari* menjelaskan waktu pelaksanaan kegiatan. Selain itu, frasa *dengan antusias* menggambarkan cara masyarakat mengikuti acara tersebut. Kehadiran frasa preposisional membuat hubungan informasi dalam kalimat menjadi lebih runtut dan jelas.

Frasa preposisional adalah gabungan kata yang diawali oleh preposisi atau kata depan sebagai penanda hubungan makna (Putrayasa, 2017). Dengan demikian, penggunaan frasa preposisional dalam teks berita memiliki fungsi penting dalam memperjelas hubungan antarinformasi sehingga berita menjadi lebih komunikatif dan mudah dipahami.

Frasa nomina berperan sebagai inti informasi, frasa verba menjelaskan tindakan, frasa adjektiva menggambarkan suasana, dan frasa preposisional memberikan keterangan tambahan. Kombinasi keempatnya membuat teks berita tersusun secara sistematis, informatif, dan mudah dipahami oleh pembaca.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap berita “Festival Musik Tradisi Indonesia 2025 Digelar Meriah di Jepara” di Detik.com, dapat disimpulkan bahwa struktur frasa dalam berita meliputi 1) Frasa nomina yang digunakan untuk menyampaikan informasi utama, 2) Frasa verba yang berfungsi menjelaskan aktivitas atau peristiwa, 3) Frasa adjektiva yang digunakan untuk menggambarkan suasana dan keadaan, serta 4) Frasa preposisional yang berfungsi memberikan keterangan tempat, waktu, tujuan, dan cara berlangsungnya kegiatan.

REFERENSI

Alwi, H., dkk. (2020). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Barus, S. W. (2010). *Jurnalistik, Petunjuk Teknis Menulis Berita*. Jakarta: Erlangga.
- Chaer, A. (2012). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Devianto, Y., & Dwiasnati, S. (2021). Rancang Bangun Web Portal Berita Sebagai Sumber Informasi Berita Tentang Pertanian. *Jurnal Teknik Informatika dan Sistem Informasi*, 8(2), 534–546.
- Gusti, E., & Kristian, F. (2023). Analisis frasa endosentris dan eksosentris pada novel. *MARHALADO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 06–15. <https://doi.org/10.62287/marhalado.v1i1.8>.
- Harahap, A. S. (2014). Dampak Berita Kriminal di TV. *Jurnal Komunikologi*, 11(2), 66.
- Harared, N., & Iriyansah, M. R. (2021). Karakteristik Berita Media Daring di Era Pandemi Covid-19: Analisis Wacana Kritis Makro-Semantik Van Dijk. *Genta Bahtera: Jurnal Kebahasaan Dan Kesastraan*, 7(1), 1-20.
- Hasan, H. (2025). *Pelaksanaan Tradisi Pakande-Kandea Berbasis Festival pada Masyarakat Tolandona*. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Multidisiplin*, 1(1), 12–23. <https://doi.org/10.69606/jipm.v1i1.238>.
- Hasanudin, C., Sutrimah, & Asror, A. G. (2024). *Analisis Bentuk Frasa pada Kolom Opini Media Daring Radar Bojonegoro*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia IKIP PGRI Bojonegoro.
- Hidayat, A. (2015). Unsur-unsur intrinsik dan nilai-nilai psikologis dalam naskah drama “matahari di sebuah jalan kecil” karya Arifin C Noor sebagai alternatif pemilihan bahan ajar sastra di SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 1-6. Doi <https://doi.org/10.25134/fjpbsi.v5i2.183>.
- Hirata, A. (2020). *Guru Aini*. Yogyakarta, Indonesia: PT Bentang Perkasa.
- Kautzar, A. (2017). *Karakteristik Musik Melayu: Studi Kasus Lagu Melati Karangan*. Vol. 18 No. 2, Agustus 2017.
- Korompot, R. R., & Miqat, N. (2016). Perlindungan Ekspresi Budaya Tak Benda Terhadap Hak Cipta Akan Musik Tradisional Kakula. *Tadulako Law Review*, 1(2), 139–152. <http://jurnal.untad.ac.id/index.php/TLR>.
- Kridalaksana, H. (2008). *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. PT. Gramedia.
- Mahsun. (2021). *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Monika, L., Ayu, L. K., & Sholehuddin, M. (2023). *Fungsi Aspek Sintaksis pada Judul Berita di Jawa Pos Radar Bojonegoro*. Prosiding Seminar Nasional Daring Sinergi IKIP PGRI Bojonegoro. DOI/URL: [Prosiding IKIP PGRI Bojonegoro](https://doi.org/10.24127/prosiding-ikip-pgri-bojonegoro.v1i1.12345).
- Muadzsin, M., Millatina, S., Azzahra, S. N., Walidaini, Y. Z., Prabaningrum, D., Utomo, A. P. Y., & Arwansyah, Y. B. Analisis Penggunaan Frasa Adjektival

- dan Frasa Preposisional pada Teks Sejarah 'Candi Borobudur' dalam World History Encyclopedia. *Semantik J. Ris. Ilmu Pendidik. Bhs. Dan Budaya*, 3(1), 33-46. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i1.1363>.
- Nugroho, A., Al-Ghifari, A., Nabila, F. P., Najmurrahmah, F., Bahar, S., & Alfaraqu, F. A. (2025). KARAKTERISTIK DAN FUNGSI DAMBUS SEBAGAI ALAT MUSIK IKONIK BANGKA BELITUNG. *Jurnal Psikososial dan Pendidikan*, 1(4), 2012-2018. <https://publisherqu.com/index.php/psikosopen/>
- Pateda, M. (2010). *Lingustik: Sebuah Pengantar*. Bandung: Angkasa.
- Permana, D. (2010). *Frasa Nomina dalam Bahasa Banjar Samarinda*. *Jurnal Eksis*, 6(1), 1267-1266.
- Putrayasa, I. B. (2017). *Kajian Sintaksis*. Bandung: Refika Aditama.
- Putri, T. M., & Wijayanti, D. (2021). Karakteristik Penulisan Berita dalam Kolom Berita Bantul di Web. Bantulkab. go. id. *Jurnal Riset Daerah*, 21(1), 3833-3855. <https://doi.org/10.64730/jrdbantul.v21i1.47>.
- Ramlan. (2001a). *Kata Depan atau Preposisi dalam Bahasa Indonesia*. CV Karyono.
- Rini. (2021). Fungsi Bahasa Menurut Leech pada Puisi Kecoa Pembangunan Karya W.S. Rendra: Implementasi Pengajaran Sastra di MTs. *Totobuang*, 9(1), 91-103. DOI: <https://doi.org/10.26499/ttbng.v9i1.284>.
- Sari, F., Qaanitaharah, B. S., & Ernungtyas, N. (2025). Digital Media Communication and Music Festival: A Qualitative Study on The Experience of Pekan Gembira Ria Festival. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 11(3.C), 29-41. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10038>.
- Sudaryanto. (2020). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, A., & Mariani, D. (2020). Pelestarian Budaya melalui Event Wisata: Studi Kasus pada Festival Budaya Jawa Tengah. *Jurnal Budaya Nusantara*, 12(1), 34-48. <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmmba/index>.
- Toji, E. J., Gobang, J. K. G. D., & Kedoh, L. N. (2024). Penerapan Karakteristik Bahasa Jurnalistik pada Berita Media Online TribunFlores.com. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4(3), 2085-2091. <https://doi.org/10.58905/ajsh.v4i3.1347>.
- Untari, D., Prastya, E. J., Henry, S. W., & Anggraeni, S., (2016). *Diferensiasi Antara Frasa dan Kata Majemuk*. *Haluan Sastra Budaya*, Vol. XXXV No. 68, hlm. 1-13.
- Wahono, B. S. E. (2020). *Rambu-Rambu Jurnalistik (Bagaimana Menulis Berita yang Layak Baca)*. Guepedia.

Widayati, Naning. (2020). *Modul Seni Budaya (Musik) Kelas X KD 3.1 dan 4.1: Jenis dan Fungsi Alat Musik Tradisional*. Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN.

Yolanda, R., & Syeilendra. (2025). Upaya Pelestarian Musik Talempong Pacik di Kenagarian Lawang Mandahiling. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 2(1), 213–220. <https://doi.org/10.62383/filosofi.v2i1.554>.

Zuliyanti, D., Putri, J. A., Damayanti, S., Alwafa, A. F., & Husnu, M. (2025). Dampak Program Festival Budaya sebagai Penguatan Identitas Budaya Lokal, Sosial, UMKM Lokal. *Aksi Kita: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(6), 2253–2265. <https://doi.org/10.63822/q5t3m890>.